

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TAKSONOMI SIASAT PERMUKAAN PADA KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) CIANJUR

Sarah Robiatul Adawiyah  
Prodi Ekonomi Syariah, STAI Al-Ittihad Cianjur

Email: sarahrobiatul@stai-alittihad.ac.id

### ABSTRACT

*This research was motivated by the mistakes made by students in composing descriptive essays based on surface strategy taxonomy. Based on the background of the problem, this research is limited to four things: (1) omission errors which are included in the morphological level, namely in the form of omissions of grammatical morphemes, (2) addition errors which are included in the syntactic level, namely in the form of additions that occur in phrases or sentences, (3) misformation errors included in the syntactic level, namely in the form of errors in the use of morpheme forms or sentence structures, (4) misordering errors included in the syntactic level, namely in the form of errors in the placement of language elements in sentences.*

*The method used in this research is descriptive method. The technique for processing the data used the test technique. The research instrument used was a written test in the form of writing descriptive essays. The population in this study were all students of class X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur for the academic year 2020-2021 with a total of 369 people with a sample of 41 people, represented by class X-F.*

*The data obtained shows that in the student description essays there are language errors in the surface strategy taxonomy as many as 138 sentence data according to the type of error, namely omission errors in the form of the omission of the prefix mem-, ber-, and me-, role confix, per-kan, ke-an, me-kan, and se-nya, omission of foreign ending -wan, omission of assignments that and di, conjunctions and, omission of phonemes, errors in addition of pleonasm symptoms such as the use of synonymous words together, the use of general-specific words, multiple feature errors, simple addition errors, misformations, namely the emergence of language interference symptoms, forms of interference that are included in student description essays are tucked in local language structures, and misordering in the form of errors in the arrangement of language elements in a sentence. Students write regardless of sentence patterns so that they deviate from the rules of the language.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyusun karangan deskripsi berdasarkan taksonomi siasat permukaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada empat hal: (1) kesalahan penghilangan yang termasuk dalam tataran morfologi yaitu berupa penghilangan morfem gramatikal, (2) kesalahan penambahan yang termasuk dalam tataran sintaksis yaitu berupa penambahan yang terjadi pada frase atau kalimat, (3) kesalahan salah formasi yang termasuk dalam tataran sintaksis yaitu berupa kesalahan pemakaian bentuk morfem atau struktur kalimat, (4) kesalahan salah susun yang termasuk dalam tataran sintaksis yaitu berupa kesalahan penempatan unsur-unsur bahasa dalam kalimat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik untuk mengolah data digunakan teknik tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tertulis berupa menulis karangan deskripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur tahun ajar 2020-2021 sebanyak 369 orang dengan sampel sebanyak 41 orang, yang diwakili oleh kelas X-F.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam karangan deskripsi siswa terdapat kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan sebanyak 138 data kalimat sesuai dengan jenis kesalahan yaitu kesalahan

penghilangan berupa penghilangan prefiks mem-, ber-, dan me-, konfiks per-an, memper-kan, ke-an, me-kan, dan se-nya, penghilangan akhiran asing -wan, penghilangan kata tugas yang dan di, konjungsi dan, penghilangan fonem, kesalahan penambahan berupa gejala pleonasmе seperti penggunaan kata-kata yang bersinonim secara bersamaan, pemakaian kata umum-khusus, kesalahan ciri ganda, kesalahan penambahan sederhana, salah formasi yaitu munculnya gejala interferensi bahasa, bentuk interferensi yang masuk ke dalam karangan deskripsi siswa adalah terselipnya struktur bahasa daerah, dan salah susun berupa kesalahan penyusunan unsur-unsur bahasa dalam sebuah kalimat. Siswa menulis tanpa menghiraukan pola-pola kalimat sehingga menyimpang dari kaidah bahasa.

*Keywords: taksonomi siasat permukaan, kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, salah formasi, dan salah susun*

## **PENDAHULUAN**

Sikap kurang perhatian terhadap bahasa Indonesia muncul karena para pemakai bahasa beranggapan bahwa mereka sudah bisa berbahasa Indonesia, sehingga merasa puas, tanpa menghiraukan baik tidaknya bahasa yang dihasilkan. Anggapan lain bahwa bahasa Indonesia terbilang mudah sehingga orang-orang tidak merasa terpenggil untuk belajar berbahasa yang baik dan benar.

Di sekolah-sekolah, guru bahasa sering menemukan berbagai kesalahan baik dalam komunikasi lisan maupun tulis yang dilakukan oleh siswa. Hal itu didukung dengan pernyataan Harding & Riley, 1986:27 dalam Tarigan bahwa lebih dari setengah penduduk dunia adalah dwibahasawan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar manusia di bumi ini menggunakan dua bahasa sebagai alat komunikasi. Begitu pula di Indonesia yang secara mayoritas menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Karena dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, maka kedua bahasa tersebut akan saling mempengaruhi, yang menyebabkan terjadinya kekacauan pemakaian bahasa atau lebih dikenal dengan istilah interferensi. Interferensi ini merupakan salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa.

Peran bahasa dalam penulisan karangan sangat penting. Fungsi dan tujuan mengarang akan tercapai jika penggunaan bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa. Hal itu senada dengan pendapat Cahyani (2007:133) yang mengemukakan bahwa kemampuan

seseorang menggunakan bahasa dalam menulis dapat dicapai apabila seseorang memiliki kemampuan menghubungkan unsur-unsur retorika. Seorang penulis dapat memilih, memilah, dan menyusun hubungan antara unsur simbol, acuan, dan konsepsi dalam mengkomunikasikan pesan secara tertulis dengan bahasa baku. Berbahasa Indonesia baku dalam menulis bukan semata-mata dimaksudkan untuk menciptakan keefektifan dan keefisienan komunikasi antara penulis dan pembaca, melainkan juga sebagai upaya membangun citra diri si penulis. Dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebakuannya, penulis terkesan tampil lebih ilmiah, lebih profesional, dan lebih berwibawa. Keadaan ini sejalan dengan fungsi bahasa baku pada umumnya, yakni sebagai penanda prestise atau pembawa kewibawaan (Moeliono, 1988).

Kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam penulisan karangan. Kesalahan berbahasa yang muncul pada karangan siswa berangkat dari sebuah asumsi yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa sangat lemah sebab di antara keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang dianggap cukup sulit. Hal itu jika ditelusuri lebih jauh, masih tersimpan satu alasan fenomenal. Mengingat bahwa kemampuan menulis berhubungan erat dengan kemampuan membaca, maka banyak pihak yang menuding bahwa kegagalan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sumber masalah dari rendahnya minat baca masyarakat yang

menjadi faktor utama penghambat kemampuan menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Maka tidak dapat dipungkiri jika pada akhirnya, guru bahasa banyak menemukan kesalahan pada produk karangan siswa. Kesalahan berbahasa itu muncul baik dalam aspek ejaan, perulangan kata, struktur kalimat, maupun penggunaan pilihan kata yang kurang tepat.

Kesalahan berbahasa sangat wajar terjadi pada diri siswa yang sedang dalam proses belajar. Bahkan tidak hanya siswa, pada kenyataannya baik mahasiswa, orang dewasa atau guru sekalipun tidak sedikit yang melakukan kesalahan berbahasa, baik itu disebabkan oleh faktor kompetensi maupun performansi. Produk tulisan guru juga tidak lepas dari adanya kesalahan, karena suatu kesalahan dapat terjadi secara tidak disadari atau disengaja dan bahkan karena lupa. Hal itu sejalan dengan pernyataan bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna di dunia ini. Akan tetapi upaya untuk mencegah terjadinya kesalahan merupakan hal yang harus dilakukan. Karena jika tidak, maka kesalahan berbahasa tersebut akan terus berlangsung sehingga menjadi suatu kebiasaan yang kurang baik. Terlebih lagi kesalahan berbahasa yang muncul pada siswa di sekolah, menjadi tugas guru sebagai salah satu komponen pengembang pendidikan untuk mengadakan koreksi dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa baik lisan maupun tulisan. Koreksi kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan balik dalam pengajaran bahasa khususnya dalam pelajaran menulis karangan. Adanya umpan balik tersebut akan bermanfaat dalam membantu perkembangan pengetahuan kebahasaan siswa. Dalam hal ini guru harus mampu menanamkan kebiasaan berbahasa kedua melalui latihan, pengulangan, dan penguatan. Hal itu sejalan dengan pernyataan Tarigan bahwa kesalahan berbahasa perlu dihilangkan dan

pengaruhnya dikikis agar proses belajar berbahasa terjadi dan berhasil (Tarigan, 1990:23). Dengan demikian, kesempatan untuk menciptakan kondisi yang tertib dalam berbahasa dapat tercapai.

Kesalahan berbahasa Indonesia dapat ditinjau dari berbagai aspek salah satunya berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang menyoroti berbagai jenis kesalahan yaitu; penghilangan, penambahan, salah formasi, dan salah susun. Oleh karena itu, maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Taksonomi Siasat Permukaan pada Karangan Deskripsi Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam karangan siswa berdasarkan taksonomi siasat permukaan, terutama yang berkaitan dengan empat masalah pokok, sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penghilangan morfem gramatikal dalam karangan deskripsi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur.
- 2) Kesalahan penambahan yang terjadi pada frase atau kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur.
- 3) Kesalahan salah formasi dalam pemakaian bentuk morfem atau struktur kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur.
- 4) Kesalahan salah susun penempatan unsur-unsur bahasa dalam kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur.

## **LANDASAN TEORI**

Di dalam penelitian ini digunakan teori tentang kesalahan berbahasa dari beberapa pakar bahasa. Tarigan (1990:141) mengemukakan bahwa kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar.

Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa dewasa.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang diakibatkan oleh kurangnya penguasaan terhadap performansi maupun kompetensi bahasa. Melalui proses pembelajaran yang bertahap, kesalahan dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan muncul sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.

#### 1) Kesalahan Berbahasa Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan adalah kesalahan yang didasarkan pada penyimpangan bahasa yang terjadi pada pemerolehan dan pengajaran bahasa kedua (B2). Kesalahan itu muncul pada struktur permukaan bahasa yang dipeoroleh oleh siswa. Penyebab kesalahan taksonomi siasat permukaan ini diantaranya dikemukakan berikut ini.

##### a. Kesalahan Penghilangan

Kesalahan-kesalahan yang bersifat penghilangan ini ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar (Tarigan,1990:149). Setiap morfem atau kata dalam suatu kalimat merupakan calon potensial bagi penghilangan, tetapi beberapa tipe morfem justru lebih sering dihilangkan dari pada yang lainnya. Morfem-morfem penuh seperti nomina, adjektiva, dan adverbialia merupakan pendukung makna referensial yang terbesar dalam kalimat.

##### b. Kesalahan Penambahan

Kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar. Kesalahan ini biasanya hadir pada tahap-tahap akhir PB2 tatkala sang pelajar telah selesai

menerima beberapa kaidah bahasa sasaran.

##### c. Salah Formasi

Kesalahan yang berupa misformation atau salah formasi ini ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah (Tarigan, 1990:154). Kalau dalam kesalahan penghilangan, unsur itu tidak ada atau tidak tersedia sama sekali, maka dalam kesalahan salah formasi ini sang pelajar menyediakan serta memberikan sesuatu, walaupun hal itu tidak benar sama sekali.

##### d. Salah Susun

Kesalahan-kesalahan yang berupa salah susun (misodering) ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran (Tarigan,1990:157). Para pelajar membuat kesalahan salah susun tertulis yang merupakan terjemahan kalimat atau terjemahan kata demi kata struktur-struktur permukaan bahasa asli atau bahasa ibu.

#### 2) Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja. Sebagai suatu prosedur kerja, analisis kesalahan berbahasa memiliki langkah-langkah kerja tertentu. Ellis dan Tarigan (1997) dalam Indihadi (2006:309) mengajukan langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan sampel kesalahan (korpus).
- b. Mengidentifikasi kesalahan.
- c. Menjelaskan kesalahan.
- d. Mengklasifikasi kesalahan.
- e. Mengevaluasi kesalahan.

#### 3) Karangan Deskripsi

Deskripsi (lukisan) merupakan sebuah karangan yang isinya menggambarkan penginderaan seperti

penglihatan, pendengaran, penciuman, kehausan, kelelahan, perasaan, dan perilaku jiwa (seperti harapan, ketakutan, cinta, benci, tertekan) (Rusyana, 1982:3). Karangan dapat dibedakan karena ciri-cirinya. karangan deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Karangan deskripsi bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu objek.
- b. Karangan deskripsi berhubungan dengan pengalaman panca indera (penglihatan, pendengaran, perasaan).
- c. Karangan deskripsi memberikan daya khayal kepada pembacanya.
- d. Karangan deskripsi merupakan alat bantu bagi karangan lain sebagai jenis penjelas suatu objek.
- e. Karangan deskripsi membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Unsur-unsur yang dideskripsikannya adalah 1) kesalahan penghilangan morfem gramatikal dalam karangan deskripsi siswa; 2) kesalahan penambahan yang terjadi pada frase atau kalimat dalam karangan deskripsi siswa; 3) kesalahan salah formasi dalam pemakaian bentuk morfem atau struktur kalimat dalam karangan deskripsi siswa; dan 4) kesalahan salah susun penempatan unsur-unsur bahasa dalam kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur.

Teknik untuk mengumpulkan data digunakan teknik teknik tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tertulis berupa menulis karangan deskripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cianjur tahun ajar 2020-2021 sebanyak 369 orang dengan sampel sebanyak 41 orang, yang diwakili oleh kelas X-F .

#### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan adanya kesalahan sebanyak 138 data kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi siasat permukaan. Kesalahan penghilangan diperoleh sebanyak 19 data. Kesalahan ini ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam bahasa yang baik dan benar (Tarigan, 1990:149). Kesalahan yang muncul yaitu penghilangan morfem gramatikal berupa penghilangan prefiks, konfiks, sufiks, kata tugas, dan penghilangan fonem. Kesalahan penghilangan seperti tampak pada nomor data 05 terdapat penghilangan kata tugas yang dan di pada kata dalamnya (K/S-18/1). Kalimat yang benar bila mengikuti kaidah adalah aku mempunyai rumah yang di dalamnya terdapat benda-benda yang bisa aku pakai untuk melakukan sesuatu (K/S-18/1).

Data kesalahan penambahan dari hasil karangan deskripsi siswa diperoleh 54 butir kesalahan. Kesalahan ini ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam bahasa yang baik dan benar (Tarigan, 1990:151). Kesalahan penambahan yang ditemukan yaitu gejala pleonasmе berupa penggunaan kata-kata yang bersinonim secara bersamaan, pemakaian kata umum-khusus, kesalahan ciri ganda, dan penambahan sederhana.

Kesalahan ini merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam karangan deskripsi siswa seperti pada nomor data 27 yaitu frasa banyak gunung-gunung (K/S-17/1). Reduplikasi gunung-gunung sudah menyatakan jamak jadi sebenarnya tidak perlu lagi diberi keterangan banyak yang menyatakan jamak. Kalimat tersebut sebaiknya di Indonesia terdapat gunung-gunung yang indah. Kesalahan berciri ganda ini banyak muncul dalam karangan siswa, berdasarkan hasil analisis ditemukan sebanyak 15 data kesalahan.

Kesalahan penambahan yang juga sering muncul dalam karangan siswa yaitu bentuk sangat sekali seperti pada nomor data 42. Kata sangat sudah menunjukkan arti sekali jadi tidak perlu ditulis rangkap. Kalimat tersebut sebaiknya ditulis gunung sangat berarti bagi semua makhluk hidup (K/S-17/2). Dalam kenyataannya beberapa siswa sering menggunakan bentuk tersebut dengan tujuan sebagai penekanan terhadap pernyataan yang ditulisnya. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukan sebanyak 8 data kalimat yang menggunakan bentuk sangat sekali. Selain itu, ditemukan dalam beberapa kalimat pemakaian kata umum- khusus seperti pada nomor data 09 pada frasa hewan lumba-lumba (K/S-16/2), kata hewan tidak perlu dituliskan karena lumba-lumba sudah menunjukkan hewan. Kalimat tersebut sebaiknya menjadi atraksi lumba-lumba.

Jenis kesalahan ketiga yang terdapat pada karangan deskripsi siswa adalah salah formasi. Data kesalahan salah formasi menunjukkan adanya 45 butir kesalahan yang ditandai oleh bentuk interferensi bahasa. Bentuk kesalahan salah formasi ini berupa penulisan dengan formasi (bentuk) yang salah. Masuknya unsur bahasa daerah pada karangan siswa muncul pada beberapa data seperti pada nomor data 04 yaitu aku dan nenek makan pagi dengan ikan, sangat enak sekali makan pagi itu, setelah siang aku dan nenek pulang ke rumah (K/S-06/1). Kalimat tersebut merupakan struktur bahasa daerah (sunda), kalimat itu cukup ditulis pagi itu aku dan nenek makan ikan, setelah siang kami pun pulang (K/S-06/1).

Jumlah data salah formasi yang ditemukan cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kaidah bahasa kedua yang dipelajarinya. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya

unsur bahasa daerah yang masuk dalam bahasa kedua.

Jenis kesalahan keempat yaitu salah susun. Jumlah data salah susun yang diperoleh dari 41 karangan deskripsi siswa yaitu sebanyak 20 butir kesalahan. Bentuk kesalahan salah susun ini berupa kesalahan penyusunan unsur-unsur bahasa dalam kalimat sehingga kalimat menyimpang dari kaidah bahasa. Beberapa kesalahan salah susun ini muncul pada karangan siswa yaitu pada nomor data 07 Al Ma`shum adalah pesantren yang dulu tempat saya mencari ilmu waktu SMP (K/S-04/3). Apabila diteliti kalimat tersebut terasa rancu dan tidak mengandung makna yang sesuai dengan harapan pengarang. Kalimat yang benar bila mengikuti kaidah sebaiknya menjadi Al Ma`shum adalah pesantren tempat saya mencari ilmu ketika SMP.

Data hasil penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang menyebutkan bahwa; (1) kesalahan berbahasa tidak dapat dihindari terutama pada siswa yang berada dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (B2), (2) penyebab kesalahan berbahasa adalah kontak bahasa yang terjadi dalam diri siswa yang menyebabkan saling pengaruh antara unsur-unsur bahasa (B1 dan B2), (3) analisis kesalahan berbahasa ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena kesalahan berbahasa kedua akibat adanya interferensi bahasa pertama yang terjadi pada perilaku bahasa siswa.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dan diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori-teori yang ada. Secara umum dapat digambarkan bahwa dalam karangan deskripsi siswa kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Cianjur masih banyak kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi siasat permukaan, hal tersebut disebabkan siswa masih belum

sepenuhnya menguasai kaidah bahasa tulis yang benar. Kesalahan berbahasa pada dasarnya disebabkan oleh kontak antara bahasa pertama dan bahasa kedua sehingga muncullah bentuk interferensi pada perilaku bahasa siswa.

Perolehan data yang telah diuraikan dapat memberikan gambaran bahwa siswa kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Cianjur masih perlu mendapatkan pembelajaran mengenai kaidah bahasa tulis yang benar. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan ini ditujukan untuk memperbaiki komponen proses pembelajaran bahasa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap karangan deskripsi siswa, diperoleh simpulan sebagai berikut.

a. Karangan deskripsi siswa menunjukkan adanya kesalahan penghilangan berdasarkan taksonomi siasat permukaan. Data kesalahan penghilangan diperoleh sebanyak 19 data. Kesalahan Penghilangan ini ditemukan pada beberapa karangan siswa di antaranya yaitu penghilangan prefiks berupa morfem mem-, ber-, dan me-, penghilangan konfiks yaitu per-an, memper-kan dan ke-an, me-kan, dan se-nya, penghilangan sufiks yaitu akhiran asing -wan, penghilangan kata tugas yaitu yang di dan konjungsi dan, dan penghilangan fonem.

b. Data kesalahan penambahan dari hasil karangan deskripsi siswa diperoleh sebanyak 54 butir kesalahan. Kesalahan penambahan ini merupakan kesalahan yang banyak ditemukan pada karangan siswa, yaitu berupa gejala pleonasme di antaranya penggunaan kata-kata yang bersinonim secara bersamaan, pemakaian kata umum-khusus, kesalahan ciri ganda, kesalahan penambahan sederhana.

c. Data kesalahan salah formasi pada karangan deskripsi siswa diperoleh sebanyak 45 butir kesalahan. Kesalahan salah formasi ditandai oleh munculnya gejala interferensi bahasa dan merupakan kesalahan terbanyak kedua setelah kesalahan penambahan. Bentuk interferensi yang masuk ke dalam karangan deskripsi siswa adalah masuknya struktur bahasa daerah ke dalam karangan siswa.

d. Data salah susun pada karangan deskripsi siswa diperoleh sebanyak 20 butir kesalahan. Kesalahan salah susun terjadi karena kekurangtepatan penyusunan unsur-unsur bahasa dalam sebuah kalimat. Siswa menulis tanpa menghiraukan pola-pola kalimat sehingga menyimpang dari kaidah bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara umum dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi siswa kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Cianjur masih banyak terdapat kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi siasat permukaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan memperhatikan perolehan hasil analisis kesalahan berbahasa tulis yaitu sebanyak 138 data kalimat dari 41 karangan siswa yang tersebar menjadi 19 data kesalahan penghilangan, 54 data kesalahan penambahan, 45 data salah formasi, dan 20 data salah susun. Perolehan data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X-F Madrasah Aliyah Negeri Cianjur masih perlu mendapatkan pembelajaran mengenai kaidah bahasa tulis yang benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, Sabarti, M.G. Arsyad, dan S.H. Ridwan. 2003. Pembinaan

Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

- Alwasilah, A. Chaedar. 2007. Pokoknya Menulis. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 1993. Seribu Satu Kesalahan Berbahasa. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1997. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu, J.S. 1985. Pelik-Pelik Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Prima.
- \_\_\_\_\_. 1992. Membina Bahasa Indonesia Baku. Bandung: Pustaka Prima.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2006. Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia
- Hadi, Amirul dan Haryono H. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hernowo. 2004. Bu Slim dan Pak Bil: Menggagas-kembali pendidikan berbasis buku. Bandung: Mizan Learning Center.
- Indihadi, Dian., Enuh Zaenudin, dan Diah Gusrayani. 2006. Pembinaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua. Bandung: UPI Press.
- Kelompok studi bahasa dan sastra Indonesia. 1994. Analisis Kesalahan Berbahasa dan Problematik Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 1982. Deskripsi dan Argumentasi. Ende Flores: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1994. Komposisi. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parera, J.D. 1984. Belajar Mengutarakan Pendapat. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusyana, Yus. 1984. Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan. Bandung: CV Diponegoro.
- Sudaryat, Yayat. 2008. Makna dalam Wacana. Bandung: CV Yrama Widya.
- Santoso, Kusno Budi. 1990. Problematika Bahasa Indonesia. Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, Muhamad Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Universitas Terbuka.
- Suyatna, Amir. 2004. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa. Bandung: tidak diterbitkan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.